BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu aspek dimana harus dimiliki oleh setiap manusia dengan merasakan langsung prosesnya, dimana pendidikan tersebut bisa dikembangkan oleh setiap individu untuk menjadikan bekal bagi kehidupan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana menjelaskan seperti berikut:

> "Pendidikan ialah suatu pekerjaan dimana disadari dan disusun untuk menciptakan lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran, dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat, dan kemampuan dimana diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara."

Jika manusia tidak memiliki Pendidikan maka akan berpengaruh terhadap kualitas kehidupan seseorang tersebut. Dengan Pendidikan di dalamnya terdapat proses usaha perubahan tingkah laku manusia menjadi lebih baik, dimana sebelumnya tidak tahu atau tidak paham menjadi lebih mengetahui dan lebih memahami. Baik dalam segi keterampilan, pengetahuan maupun sikap. Untuk mendapat keterampilan, pengetahuan dan sikap menjadi tugas satuan sekolah yang mana sekolah memiliki tanggung jawab pembentukan kompetensi siswa melalui proses pembelajaran. Tetapi seperti yang kita ketahui proses pembelajaran saat ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, karena semenjak adanya pemberitaan mengenai munculnya virus corona atau COVID-19 pemerintah mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka

percepatan penanganan COVID-19 dimana berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya dalam bidang Pendidikan.

Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat *coronavirus disease* (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring atau *online*. Kebijakan ini memberdayakan pendidik dan siswa untuk melanjutkan bekerja dan belajar dari rumah, pengaturan ini jelas tidak hanya mempengaruhi hubungan antara pengajar dan siswa tetapi juga pentingnya tugas wali dalam memberikan pelatihan dan mengkoordinasikan pelaksanaan latihan belajar di rumah untuk anak. Namun, kegiatan pembelajaran online tidak sesederhana yang terlihat, tentunya pula menghadapi sejumlah tantangan antara lain keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, kurangnya sumber daya untuk pengembangan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, ataupun keterbatasan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar bagi anak-anaknya . Untuk itu penting ke depan kita harus menyusun sistem pendidikan "baru" agar pemerintah memiliki kesiapan untuk menyikapi era *New Normal*.

Era *New Normal* ini peran orang tua ialah hal terpenting saat kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran siswa saat ini sehari-harinya lebih banyak dengan orang tua dibanding terbalik ketika sebelum pembelajaran daring (dalam jaringan), siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Karena peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan pada Pendidikan anak selama belajar di rumah termasuk hal dimana cukup penting. Karena orang tua ialah dua individu

dimana terdiri dari Ayah dan Ibu, dan memiliki fungsi sebagai pembimbing, pengasuh, penjaga serta penasihat yang baik untuk anaknya karena sikap dimana dilakukan oleh orang tua bisa menjadi contoh dimana akan ditiru oleh anak nantinya.

Peran orang tua ialah salah satu pondasi dimana cukup penting untuk proses pembelajaran, karena orang tua ialah pendidikan pertama bagi anak terlebih di era *New Normal* ini. Orang tua termasuk ke dalam salah satu tri pusat pendidikan yakni lingkungan keluarga dimana cukup penting, di dalam lingkungan pendidikan selain lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Oleh karena itu, tugas orang tua diperlukan sebagai pengganti pendidik di rumah dalam mengarahkan anak-anaknya selama sistem pembelajaran *online* pada masa *New Normal*, yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah; 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh; 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik; 4. Orang tua sebagai pengaruh atau direktor. Menurut Hadi (2016: 102) menyatakan bahwa "orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak".

Menurut hasil wawancara dengan guru SDN Adiarsa Barat I pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021. Saat pembelajaran di era *New Normal* ini, terdapat beberapa dari siswa yang mengalami penurunan sikap disiplin belajar contohnya

seperti dalam mengerjakan tugas sekolah. Masih terdapat beberapa siswa dimana tidak tertib dalam mengumpulkan tugas sesuai jadwal dimana telah diberikan oleh guru. Hal itu terjadi karena belum adanya pembiasaan sikap disiplin belajar yang baik dalam diri anak maupun belum adanya peran orang tua untuk membantu menumbuhkan serta melakukan penerapan kebiasaan sikap disiplin belajar tersebut. Sehingga sikap kedisiplinan belajar siswa menjadi kurang baik.

Ketika menerapkan sikap kedisiplinan belajar anak di masa pandemik ini, orang tua seharusnya memberikan peranan dengan berupaya tetap membiasakan aktivitas seperti halnya pada saat sebelum diberlakukannya pembelajaran daring/*online*. Contohnya seperti, mengatur jam tidur, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, tidak mengulur-ngulur pengerjaan tugas serta belajar dilakukan secara disiplin dan berkelanjutan. Selain itu, peran orang tua membantu anak untuk memahami materi pelajaran dengan menjelaskan secara baik. Apabila orang tua masih kesulitan atau kurang memahami materi, maka orang tua harus segera menghubungi guru yang bersangkutan. Tujuannya agar orang tua tahu materi dimana diharapkan guru seperti apa sehingga tidak salah saat mengarahkan anak dalam pembelajaran di rumah. Suasana belajar di rumah juga harus dibuat senyaman mungkin dan tidak monoton. Misalnya mengajak anak belajar di meja makan atau ruangan sekitar rumah. Namun tetap untuk tidak dianjurkan di luar rumah dan berinteraksi langsung dengan orang lain ataupun menggunakan media pembelajaran, dan lain lain. Sehingga anak tetap merasa senang dan tidak mudah bosan meskipun belajar dari rumah.

Menurut Masykur Arif Rahman (2011: 66) tentang kedisiplinan mengemukakan jika "Disiplin ialah suatu pekerjaan untuk membentuk perilaku, dimana tidak benar-benar ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diantisipasi. Diidentifikasi dengan itu, sekolah memiliki standar yang jelas memiliki tujuan untuk membatasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi belajar dan belajar yang setinggi-tingginya". Sementara itu, Slameto (2013:2) mengatakan jika "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut penjelasan di atas maka bisa disimpulkan jika disiplin belajar ialah salah satu bentuk karakter yang cukup penting untuk ditanamkan pada diri anak sejak dini, untuk terciptanya seseorang menjadi pribadi yang baik serta upaya untuk membentuk perubahan tingkah laku agar mencapai suatu prestasi saat kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 13) mengatakan jika "disiplin belajar ialah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor".

Kurikulum 2013 juga memfokuskan kepada Pendidikan karakter siswa bahwa disiplin belajar sangatlah penting sebagai suatu faktor dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan oleh Kemendikbud. Salah satunya dalam kegiatan belajar mengajar, disiplin belajar di sekolah dapat dilihat seperti pada saat seorang siswa datang dan pulang sekolah tepat waktu, menggenakan seragam sekolah yang rapih dan juga sesuai dengan

jadwal yang diberikan oleh sekolah dan lain sebagainya. Namun pada masa era *New Normal* seperti ini sulit sekali melihat kedisiplinan belajar siswa secara langsung dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga beberapa dari siswa akhirnya tidak begitu patuh terhadap aturan-aturan dari sekolah. Contohnya seperti pengumpulan tugas tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas dengan mandiri mengakibatkan siswa mengalami penurunan sikap disiplin belajar.

Penurunan sikap disiplin belajar terhadap siswa saat pembelajaran di rumah sangat tergantung sekali terhadap peran orang tua siswa tersebut. Maka dari itu, dibutuhkannya peran orang tua agar siswa tetap bisa mempunyai sikap disiplin belajar yang baik terlebih di masa era *New Normal* ini. . Berdasarkan permasalahan yang telah dituliskan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam menerapkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Era *New Normal*."**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kedisiplinan belajar siswa di era *New Normal.*
2. Belum adanya kesadaran dalam diri siswa untuk tetap membiasakan sikap disiplin saat belajar.
3. Kurangnya peran orang tua untuk tetap membiasakan sikap disiplin siswa di era *New Normal*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai peran orang

tua menumbuhkan kedisiplinan belajar yang baik terhadap siswa di era *New Normal* ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memfokuskan rumusan masalah yakni, "Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di era *New Normal* ?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui " Bagaimana peran orang tua menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa di era *New Normal*".

F. Manfaat Penelitian

Menurut latar belakang diatas bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian seperti berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

   Membangkitkan minat mahasiswa untuk melanjutkan penelitian tentang sikap disiplin belajar dalam pembelajaran, serta sebagai ajakan untuk selalu disiplin atas segala kewajiban seorang pelajar.

2. Manfaat secara Praktis

   a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman dan informasi tentang para ahli bagaimana mereka harus menerapkan disiplin belajar kepada siswa mereka di lain waktu ketika mereka menjadi seorang guru dan orang tua.

b. Bagi siswa, hasil penelitian ini di harapkan bisa menjadi masukan bagi mahasiswa agar bisa menerapkan disiplin belajar yang baik untuk rutinitas sehari-hari, khususnya di masa *New Normal* ini.

c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah masukan bagi pengajar untuk membantu orang tua dalam menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut disiplin belajar siswa sehingga pengajar bisa lebih bersemangat untuk menemukan pendekatan-pendekatan yang berhasil untuk membantu lebih lanjut mengembangkan disiplin belajar siswa terlebih di era *New Normal* ini.

d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat serta pengarahan kepada orang tua, agar bisa terus menumbuhkan kedisiplinan belajar anak sekalipun dalam keadaan pembelajaran daring/*online*.

e. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.